

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN ALAT UKUR SISWA KELAS XKOMPETENSI
KEAHLIAN TEKNIK MEKANIKOTOMOTIF
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
IKBAL AKBARI
BP/NIM. 2006/74213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN ALAT UKUR SISWA KELAS X KOMPETENSI
KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

Oleh :

Nama : Iqbal Akbari
TM/NIM : 2006 / 74213
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

**Disetujui oleh :
Pembimbing**



Drs. Hasan Maksum, MT
NIP. 19660817 199903 1 007

**Mengetahui
Ketua Jurusan Otomotif**



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 1 199203 1 003

PENGESAHAN

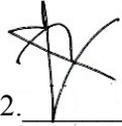
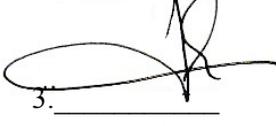
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran
Alat Ukur Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik
Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang**

Nama : Iqbal Akbari
Nim : 74213/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	
1. Ketua	: Drs. Hasan Maksum, MT	1. 
2. Anggota	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	2. 
3. Anggota	: Wagino, S.Pd	3. 
4. Anggota	: Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si	4. 



Bacalah, dengan (menyebut) nama Allah yang menciptakan
(QS. Al-Alaq :1)

HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Ya Allah jangan Engkau jadikan hati kami
condong kepada kesesatan sesudah Engkau berikan petunjuk kepada kami,
dan karuniakanlah kepada kami
rahmat dari sisi Engkau karena sesungguhnya Engkau mahapemberi karunia.”
(Qs. Ali Imran.8)

“ Ya Tuhan, jangan Engkau siksa kami jika kami lupa atau Salah. Janganlah
Engkau pikulkan beban yang berat kepada Kami sebagai mana orang-orang
sebelum kami, Janganlah Engkau bebankan kepada kami apa-apa yang kami tidak
Sanggup untuk memikulnya”
(Qs, Albaqarah:286)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka
apabila kamu telah selesai (dari suatu masalah) kerjakanlah
sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu
hendaknya kamu berharap. (Qs. Al-M Nasyrat : 6-8)

Ya Allah.....

“Jadikanlah permulaan hari ini suatu kebaikan
Pertengahan suatu kesuksesan
Dan pengakhiran adalah suatu kemenangan“

Ya Rabbi.....

“Akuberlindung kepada-Mu
dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusu’
dan dari jiwa yang tidak puas serta dari doa yang tidak makbul“

Berangkat dari ketiadaan
Terseok menyusup gulita malam
Membawa ringkih sepanjang waktu
Sarat di pundak usiaku

Alhamdulillahirabbil’alamin...

Tlah kuraih serumpun kebahagiaan cita yang kudamba,
awal sebuah perjuangan
“Sekecil apapun karya, butuh perjuangan dan pengorbanan”.

Yakin akan kebesaran-Mu ya Allah.....
Dengan harapan yang pasti aku telah dapat menikmati
Sepercik keberhasilan. Namun....perjalanan masih belum usai
Semoga keberhasilan ini menjadi titik awal langkahku
Untuk menggapai masa depan yang lebih cerah. Amiiien.....

Kupersembahkan sepenuh hati teruntuk
Mama & Papa
Yang telah membesarkanku dengan penuh do'a &
Cinta dan kasihnya yang selalu mengisi helaian nafasku,
Untuk Uni-Uni dan uda-uda Terima kasih atas perhatian Dan
dukungan serta dorongannya hingga aku bisa seperti sekarang,
Buat adikku terima kasih atas semua dukungan dan doanya.

Dan yang special teruntuk buat istriku Widia Akhiarnislalu memotivasiku dan
teruntuk untuk mertuaku yang jauh disana serta kakak dan adik iparku semoga ini
tidak mengecewakan.berkat doa semuanya aku
Sehingga aku tahu tujuan hidupku yang sebenarnya dan untuk tidak maen-maen
Lagi(temani langkahku dan jangan pernah lelah ya untuk mencapai impian kita)
Aku ingin bersamamu menuju masa depan yang sakinah dan berbagai kasih sayang yang
diredho oleh Allah S W T.

Buat Teman-temanKu P.T.Otomotif_06:
Yang lah tabang kama2, Buat Kabayan camp.....

Serta untuk semua rekan-rekan yang
mungkin tidak dapat disebut satu persatu yang selama ini telah membantu.
Karena keberhasilan ini tidak terlepas dari kerjasamaku semua (That's what
Friends For All).
Akhir kata.....

Semua ini bukanlah akhir dari perjuangan kita tetapi merupakan awal dari
perjalanan hidup kita semua.

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah
selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
dan hanya kepada Engkau ya Allah kami berlindung “

- ***** -

Iqbal Akbari Guci



ABSTRAK

Ikbal Akbari. 2014 : Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang Tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 124 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampelnya, jumlah sampelnya adalah 55 orang siswa. Data konsep diri siswa didapatkan melalui angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Data hasil belajar siswa diambil dari nilai mid semester ganjil. Jenis analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM).

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa konsep diri siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang kurang, perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dikelas, angka koefisien korelasi yang didapat (r) = 0,400 lebih besar dari (r tabel) = 0,266 dan besarnya kekuatan hubungan dari kedua variabel adalah diperoleh (t) = 3,169 lebih besar dari (r tabel) = 2,008 dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar.

Kata kunci : konsep diri, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena telah memberikan Rahmat dan petunjuknya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang peneliti beri judul : **Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang.**

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut skripsi ini telah dapat peneliti selesaikan. Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan hati yang tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif
3. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif
4. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T selaku Dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang membimbing serta memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini
5. Bapak Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

6. Bapak Deta Mahendra, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Padang yang telah memberi izin pada peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
7. Bapak Doni Iskandar, S.Pd selaku Ketua Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif yang selalu membantu peneliti dalam pengambilan data di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan dukungan disegala bidang
9. Sahabat, rekan-rekan dan semua pihak yang banyak membantu dan berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan dan kemampuan peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat memperbaiki dalam kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Diri	9
B. Hasil Belajar.....	17
C. Hubungan Konsep Diri dan Hasil Belajar.....	20
D. Penelitian yang Relevan.....	21
E. Kerangka Konseptual.....	22
F. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
B. Pengujian Persyaratan Analisis	45
C. Pengujian Hipotesis Statistik	47
D. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Alat Ukur Tahun Ajaran 2013/2014	3
2. Populasi Penelitian	26
3. Sampel Penelitian	28
4. Kisi – Kisi Instrumen	30
5. Bobot Pernyataan	31
6. Kriteria Derajat Pencapaian	34
7. Interpretasi Nilai r	39
8. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	41
9. Distribusi Frekuensi Skor Konsep Diri Siswa (X)	42
10. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)	44
11. Rangkuman Pengujian Normalitas	45
12. Ringkasan Anava Untuk Persamaan regresi Y atas X	46
13. Ringkasan Hasil Hubungan Konsep Diri (X) dengan Hasil Belajar (Y)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Histogram Konsep Diri (X)	43
3. Histogram Nilai Hasil Belajar (Y)	44
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dan Y.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	53
2. Data Uji Coba Instrumen	57
3. Analisis Uji Coba Instrumen	58
4. Instrumen Penelitian	76
5. Data Penelitian Variabel X	80
6. Distribusi Data Penelitian	81
7. Perhitungan Analisis Deskripsif Data	82
8. Uji Persyaratan Analisis	89
9. Pengujian Hipotesis Statistik	102
10. Tabel Kurva Normal	104
11. Tabel Harga Chi Kuadrat	106
12. Tabel F	107
13. Tabel r	108
14. Tabel t	109
15. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Jurusan Teknik Otomotif FT - UNP	110
16. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	111
17. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang .	112

18. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di SMK

Muhammadiyah 1 Padang 113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sebuah langkah perwujudan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas harus perlu ditingkatkan. Lembaga pendidikan saat ini dituntut untuk dapat menghasilkan manusia yang mampu mengemban tugas negara sebagai pelaksana dalam pembangunan, karena pada dasarnya proses pembangunan sangat membutuhkan peran aktif dari sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal I ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Diperkuat dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 mengenai perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa : Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Lembaga pendidikan yang sangat dikenal saat ini salah satunya adalah sekolah. Sekolah berfungsi memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap seseorang dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi ini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan pendidikan yang telah ditetapkan oleh peraturan

pemerintah Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

SMK yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang. Sesuai dengan landasan ekonomi dalam penyusunan kurikulum SMK, SMK menyiapkan siswa menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja dibidangnya. Setelah melalui prosedur pendidikan yang ada, sehingga sangat jelas bahwa pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional yang memerlukan kesadaran warga negara Indonesia sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekaligus produktif.

Program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tidaknya bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah, di lingkungan masyarakat atau keluarga sendiri, hal ini dapat terlihat adanya perubahan tingkah laku siswa mengarah kepada keadaan yang lebih baik dan matang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, serta hasil belajar dari siswa.

Setelah melakukan survei ke SMK Muhammadiyah 1 Padang dan wawancara dengan guru bersangkutan ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran alat ukur ujian mid semester tahun ajaran 2013/2014 siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Padang yaitu banyak siswa yang nilainya belum memuaskan yaitu di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai KKM untuk pelajaran kejuruan yaitu ≤ 75 .

Tabel 1
Persentase nilai hasil belajar ujian mid semester mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang 2013-2014

No	Kriteria	X TKR 1 (siswa)	X TKR 2 (siswa)	X TSM 1 (siswa)	X TSM 2 (siswa)
1	Tidak Lulus	25 (71,43%)	17 (60,71%)	19 (61,29%)	21 (70%)
2	Lulus	10 (28,57%)	11 (39,29%)	12 (38,71%)	9 (30%)

Sumber : Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Padang

Selanjutnya saat melakukan survei dengan mengamati proses belajar siswa juga ditemukan beberapa aktifitas yang kurang baik dalam proses pembelajaran yaitu siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, acuh, suka meribut dan siswa lebih sering berada di luar kelas daripada di dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung tanpa alasan yang jelas. Kurangnya disiplin dari siswa seperti siswa sering terlambat datang, sering terlambat masuk setelah jam istirahat, dan kurang kreatif ketika pelajaran sedang berlangsung. Hal ini juga sesuai dengan yang ditemui oleh guru-guru yang

mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif setelah dilakukan wawancara.

Mata pelajaran alat ukur merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada jurusan teknik otomotif. Sebagai salah satu mata pelajaran produktif maka dituntut adanya hasil belajar yang baik pada mata pelajaran alat ukur yaitu diatas kriteria ketuntasan minimal. Hal ini akan berdampak kepada kenaikan tingkat siswa pada jenjang berikutnya. Selain itu mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang menarik dan sangat berguna bagi siswa dalam dunia kerja dan industri karena mengajarkan bagaimana mengukur dan menggunakan alat ukur sesuai standar. Untuk itulah keseriusan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan kenaikan tingkat pada jenjang berikutnya disamping manfaatnya bagi dunia industri.

Dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, yang mana faktor-faktor tersebut juga saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Djaali (2008:101) ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Selain itu ahli lainnya ada yang membaginya dalam tiga bagian faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal (kondisi jasmani, aspek psikologis: intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, motivasi, dan konsep diri), faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan non sosial), dan faktor pendekatan belajar, Muhibbin (2008:145).

Konsep diri merupakan keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Illaundaitti: 2013). Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan terhadap orang lain. Konsep diri ada yang sifatnya positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sebaliknya individu dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi, sehingga dalam kepentingan prestasi, kemajuan dan perkembangan, konsep diri mempunyai peranan yang signifikan. Signifikannya tindakan manusia erat kaitannya bagaimana manusia mendefinisikan dirinya.

Konsep diri merupakan faktor internal yang menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Konsep diri juga dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam pengintegrasian kepribadian individu dalam memotivasi tingkah laku serta pencapaian kesehatan mental (Burns, 1993 : 9). Makin positif konsep diri untuk belajar maka makin besar pula kemungkinan untuk menguasai dan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai konsep diri positif akan menggunakan segala potensi

dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan yang baik dengan teman sekelasnya sehingga berpengaruh kepada kegiatan belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami potensinya sehingga mengganggu kepada proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajarnya.

Dengan melihat pentingnya konsep diri dalam proses pendidikan yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, serta hubungan konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang, sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seringnya siswa membuat keributan pada saat proses belajar mengajar sehingga kondisi kelas kurang kondusif.
2. Seringnya siswa keluar pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
3. Kurangnya kreativitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

4. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada hasil belajar alat ukur siswa Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang dan faktor konsep diri yang diduga mempengaruhinya. Penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar, maka dibatasi pada hasil belajar alat ukur pada mid semester ganjil 2013-2014 kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang sebelum penelitian ini dilakukan. Masalah penelitian ini batasi dua variabel yaitu : konsep diri sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar di SMK tentang perlunya konsep diri bagi siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar di SMK tentang perlunya upaya memperbaiki konsep diri siswa.
3. Untuk peneliti bermanfaat sebagai syarat menyelesaikan studi pada program studi kependidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian konsep diri

Djaali (2011:129) mengatakan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilaku tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dirinya sendiri sebagaimana diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan.

Menurut Thalib (2010:121) konsep diri menggambarkan pengetahuan tentang diri sendiri yang mencakup konsep diri jasmaniah, diri sosial, dan diri spiritual. Konsep diri jasmaniah mencakup keadaan fisik, fungsi, dan penampilan fisik. Konsep diri sosial mencakup kecenderungan untuk menjalin persahabatan atau mengembangkan hubungan dengan orang lain. Konsep diri spiritual mencakup keseluruhan kapasitas psikis, keadaan kesadaran, dan disposisi seseorang.

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan konsep diri

ini seseorang relatif dapat diubah, dengan mengetahui gambaran diri atau mengamati tingkah laku seseorang.

2. Pembentukan dan perkembangan konsep diri

Erikson (dalam Djaali, 2011) mengatakan bahwa konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu :

- a. Kemampuan (*competence*);
- b. Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to other*);
- c. Kebajikan (*virtues*);
- d. Kekuatan (*power*).

Kemudian Hurlock (1991) berpendapat bahwa konsep diri terbentuk dan berkembang berdasarkan kontak individu dengan individu lain. Cara seseorang memperlakukan individu tersebut dan status individu dalam kelompok tempat individu mengidentifikasi diri. Pertama-tama orang yang paling berarti dalam kehidupan seseorang adalah anggota keluarga. Anggota keluarga mempunyai pengaruh yang dominan pada perkembangan konsep diri.

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa konsep diri tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan hasil interaksi individu dengan orang lain, keluarga dan masyarakat.

1) Faktor – faktor yang mempengaruhi konsep diri

Thalib (2010:124) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa mencakup faktor keadaan fisik

dan penilaian orang lain mengenai fisik individu; faktor keluarga termasuk pengasuhan orang tua, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi; dan faktor lingkungan.

Dari uraian – uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa banyak faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri seseorang diantaranya adalah usia kematangan, akan sangat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang lebih baik serta menguntungkan dan dapat memperoleh penyesuaian diri dengan baik. Penampilan diri, dengan adanya penampilan diri yang baik individu akan memperoleh konsep diri yang positif. Kemudian nama dan julukan, remaja akan merasa sensitif dan malu apabila teman sebaya memberikan nama atau julukan yang jelek. Teman sebaya, mempengaruhi pola kepribadian seseorang untuk dapat mengembangkan pribadi yang baik agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Kemudian hubungan keluarga dan kreativitas, peranan keluarga sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas anak dan dapat memberikan pandangan yang lebih baik terhadap perkembangan konsep dirinya.

2) Ciri – ciri konsep diri

Menurut Brooks dan Emmers (1991) ada dua ciri – ciri konsep diri yaitu :

a) Konsep diri positif

Individu yang memiliki konsep diri yang positif mempunyai ciri – ciri :

- (1) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- (2) Merasa setara dengan orang lain
- (3) Menerima pujian tanpa merasa malu
- (4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan dan perilaku yang seluruhnya disetujui masyarakat.

Dengan demikian, konsep diri positif ada dalam diri orang yang dapat menerima dirinya secara apa adanya dengan segala resiko kekuatan dan kelemahannya. Ia memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang dirinya. Ia membuat harapan – harapan dan perencanaan yang masuk akal, yang memungkinkan besar dapat dicapai.

Pribadi seperti ini tidak merasa terancam dan cemas jika dikritik, menerima informasi negatif tentang dirinya. Itulah sebabnya ia tidak hanyut ketika disanjung dengan informasi positif tentang dirinya. Itulah sebabnya orang yang konsep dirinya positif memposisikan harga dirinya secara tepat dan wajar.

b) Konsep diri negatif

Individu yang memiliki konsep diri negatif mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- (1) Peka terhadap kritik. Artinya tidak tahan dengan kritikan yang diterima dan mudah marah atau naik pitam. Baginya koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
- (2) Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun individu mungkin berpura – pura menghindari pujian, individu tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buatnya segala embel – embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.
- (3) Hiperkritis. Orang ini selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- (4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Individu merasa tidak diperhatikan, karena itulah individu bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- (5) Pesimis terhadap kompetensi. Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam

membuat prestasi, individu menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Dengan demikian konsep diri negatif terjadi pada individu yang tidak banyak tahu tentang dirinya, tidak melihat dirinya secara utuh. Contohnya, ia hanya melihat kelemahan dirinya atau kelebihan – kelebihan dirinya saja. Sehingga ia membangun harapan – harapan diri yang tidak realitis, peluang berhasilnya sangat tipis. Pribadi yang demikian memiliki harga diri yang rendah karena memposisikan dirinya secara tidak tepat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri bercirikan positif dan negatif. Artinya individu yang memandang dirinya sebagaimana adanya mengakui keberadaan diri (kelebihan maupun kekurangan diri) secara positif maka dapat dikatakan bahwa individu memiliki konsep diri secara positif. Sebaliknya individu yang tidak mengetahui siapa dirinya tidak mampu mengevaluasi diri dengan baik dan peka terhadap kritik dikatakan sebagai individu yang memiliki konsep diri negatif.

Menurut Paul (Dalam Burns 1993) mengatakan bahwa orang dengan konsep diri yang negatif biasanya berfikir tentang diri sendiri terutama dari segi negatif, dan sulit menemukan hal – hal yang pantas dihargai dalam diri mereka. Mereka cenderung menjadi terlalu kritis terhadap diri sendiri, mudah mengecam dan mengalahkan diri sendiri karena merasa kurang berbakat, jalan

fikiran dan pembicaraan mereka penuh dengan gagasan dan kata – kata yang mengutuk diri.

Paul (Dalam Burns 1993) mengatakan dalam konsep diri negatif berperan sebagai penyaring yang hanya memperbolehkan masuk pandangan yang merendahkan diri, bila perlu dengan mengubah dulu yang positif menjadi tak berharga dan yang netral menjadi negatif. Cara pandang dari perasaan itu membawa dampak pada pemikiran, perasaan dan perilaku. Secara psikologis realitas sebagaimana dilihat membawa pengaruh besar pada diri kita dari pada hidup itu, dengan sendirinya juga membuat konsep diri menjadi lebih negatif lagi.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa konsep diri ikut menentukan dalam memilih mana peristiwa yang berarti dan tidak berarti dalam hidup kita, menciptakan sikap memihak dalam pandangan kita mengenai apa yang terjadi pada diri kita. Konsep diri ini juga mempengaruhi kita dalam mengartikan pengalaman hidup. Pengalaman positif adalah pengalaman yang menunjukkan bahwa diri kita berharga, cakap dan diterima.

(4) Aspek – aspek dalam konsep diri

Menurut Fitts,dkk (1997) mengatakan bahwa untuk mengerti tentang konsep diri seseorang dapat dilihat melalui penilaian individu tersebut terdapat aspek diri fisik, aspek diri keluarga, aspek diri pribadi, aspek diri moral / etika dan aspek diri sosial.

Adapun kriteria dari 5 aspek tersebut yaitu :

- (a) Aspek diri fisik, yaitu pandangan individu terhadap keadaan fisik kesehatan, penampilan diri dan gerak motoriknya.
- (b) Aspek diri keluarga, yaitu pandangan dan penilaian individu sebagai anggota keluarga serta harga diri sebagai anggota keluarga.
- (c) Aspek diri pribadi, yaitu bagaimana individu menilai dirinya sendiri.
- (d) Aspek diri moral / etika, yaitu bagaimana perasaan individu mengenai hubungannya dengan Tuhan dan penilaiannya mengenai hal – hal yang dianggap baik dan tidak baik.
- (e) Aspek diri sosial, yaitu bagaimana rasa nilai dari individu dalam melakukan interaksi sosial.

Dari pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa aspek konsep diri yang dapat dilihat melalui penilaian seseorang terhadap dirinya. Diantaranya aspek fisik yaitu, dilihat dari kesehatan seseorang, apakah ia memiliki tubuh yang sehat atau tidak. Psikis yaitu, bagaimana individu menilai keluarganya sendiri. Pribadi yaitu, bagaimana individu menilai dirinya sendiri. Aspek moral / etika yaitu, bagaimana perasaan individu mengenai dirinya dengan Tuhan. Aspek sosial yaitu, bagaimana rasa nilai individu dalam melakukan interaksi sosial dalam lingkungannya.

B. Hasil Belajar

Nana Sudjana (2002:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Nana Sudjana (2002:3) juga mengemukakan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar”.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yaitu :

1. Ranah kognitif biasanya berkenaan dengan hasil belajar atau intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah kognitif berkenaan dengan sikap terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian atau organisasi dan internalisasi.
2. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar meliputi keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek psikomotorik yaitu gerakan rileks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perspektual, keharmonisan atau ketepatan gerakan keterampilan kompleks, gerakan aspiratif dan gerakan interprestatif.

3. Ranah afektif berkaitan dengan emosi seperti perasaan, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap.

Hasil belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dari nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Dari hasil evaluasi didapatkan berupa data kualitatif yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor akhir.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Tujuan penilaian menurut Suharsimi (2002:7) adalah “Untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran itu tepat”. Nana Sudjana (2006: 2) menjelaskan bahwa “tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa. Hasil belajar yang dikuasai

sesuai target adalah 65% untuk individu dan untuk klasikal adalah 85%.” Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan hasil belajar adalah hasil kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran, dimana tolak ukur dari hasil kemampuan ini ditetapkan melalui angka sehingga dapat diketahui sejauh mana perubahan dan kemajuan yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran, perubahan tingkah laku ini yang mencakup 3 bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana hasil yang berupa angka ini didapat melalui penilaian yang dilakukan oleh guru secara bertahap dalam bentuk tes dan juga penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Slameto (1991:21) mengemukakan berapa perubahan perilaku yang dapat digolongkan kepada hasil proses belajar yaitu:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar, artinya individu yang belajar menyadari perubahan dalam dirinya.
- b) Perubahan yang bersifat kontiyu dan fungsional, artinya perubahan tersebut berlangsung terus menerus tidak statis.
- c) Perubahan tersebut bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan tersebut bukan bersifat sementara
- e) Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dapat dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep-konsep lainnya. Hasil belajar yang tergolong kemampuan dapat dalam bentuk berbagai kemampuan intelektual untuk menganalisa, memproduksi, berfikir dan menyesuaikan, hasil belajar yang digolongkan kebiasaan dan keterampilan dinyatakan dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua pengetahuan serta kemampuan. Kemudian hasil belajar yang digolongkan sikap semua dapat dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Hasil belajar yang lazim digunakan tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah dalam bentuk angka. Hasil belajar dapat merupakan informasi yang amat berguna bagi umpan balik yang tujuan secara khusus kepada pelaksanaan pengajaran dan secara umum kepada strategi proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Jadi jelas hasil belajar adalah suatu hasil yang dimiliki siswa berupa sikap pengetahuan dan keterampilan yang baru setelah siswa menempuh suatu proses pengajaran dalam waktu tertentu. Pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak secara aktif terlibat secara keseluruhan proses belajar mengajar.

C. Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar

Konsep diri merupakan faktor internal yang menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Konsep diri juga

dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam pengintegrasian kepribadian individu dalam memotivasi tingkah laku serta pencapaian kesehatan mental (Burns, 1993 : 9). Makin positif konsep diri untuk belajar maka makin besar pula kemungkinan untuk menguasai dan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai konsep diri positif akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan yang baik dengan teman sekelasnya sehingga berpengaruh kepada kegiatan belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami potensinya sehingga mengganggu kepada proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajarnya.

D. Penelitian yang Relevan

1. Naam Sahputra (2009) melakukan kajian tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan. Dengan hasil menunjukkan adanya hubungan bermakna antara konsep diri dengan prestasi belajar dengan $r = 0,384$ dimana nilai signifikannya $p = 0,006$.
2. Koko Prayogi (2009) melakukan kajian tentang “Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja yang Mengikuti Pendidikan Nonformal dengan Remaja yang Tidak Mengikuti Pendidikan Nonformal pada Siswa Kelas I Smk Negeri 2 Langsa”. Dengan kesimpulannya terdapat perbedaan yaitu

sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,841 > 1,700$) antara konsep diri remaja yang mengikuti pendidikan non formal dengan remaja yang tidak mengikuti pendidikan non formal pada siswa kelas I SMK Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2008/2009.

E. Kerangka Konseptual

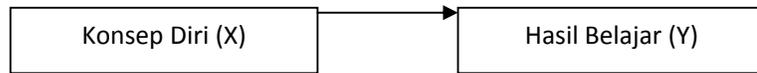
1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Selain konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Ada aspek – aspek yang bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, namun ada pula yang mudah sekali berubah sesuai dengan situasi sesaat. Contohnya, seseorang merasa dirinya pandai dan selalu berhasil mendapatkan nilai baik, namun suatu ketika mendapat angka merah. Biasa saja pada saat itu ia jadi merasa bodoh, namun karena dasar keyakinannya yang positif ia merasa perlu memperbaiki nilai.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dimiliki siswa berupa sikap pengetahuan dan keterampilan yang baru setelah siswa menempuh suatu proses pengajaran dalam waktu tertentu. Pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak secara aktif terlibat secara keseluruhan proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya keterkaitan antara variabel akan diberikan skematis sebagai gambaran dari kejelasan di atas. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Suharsimi (2006:71) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar mata diklat alat ukur siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Padang”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, berikut ini dirumuskan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang pada mata pelajaran alat ukur dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,400 > 0,266$) dan uji keberartian korelasi didapat t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,169 > 2,008$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya mengadakan survei dan pendataan tentang konsep diri siswa serta melakukan pelatihan dalam rangka memperbaiki konsep diri siswa yang masih negatif.
2. Bagi pendidik hendaknya memperhatikan bagaimana konsep diri siswa-siswanya dan berusaha untuk membangun konsep diri yang positif sehingga siswa kedepannya dapat lebih baik dalam menguasai pelajaran sehingga hasil belajar siswa juga dapat menjadi lebih baik.
3. Bagi siswa yang menyadari bahwa dirinya masih mempunyai konsep diri yang negatif agar berkonsultasi dengan guru-gurunya.

4. Pembuktian penelitian ini telah memperoleh hubungan yang positif, akan tetapi perlu dilakukan penelitian lagi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor yang memiliki hubungan paling besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga seorang pendidik dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*, Bumi Aksara
- Burns. RB. 1993. *Konsep Diri, Teori Pengukuran Perkembangan dan Prilaku*. Jakarta : Arcan
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- FT UNP (2007). *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah ,Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP.
- Hurlock, E.B.1991. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* , Cetakan Kelima, Jakarta : Erlangga
- Hartanti, S, 1997. Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Penyesuaian Sosial Anak – anak . Anima. VOL VIII Surabaya.
- <http://fkep.unand.ac.id/in/peraturan/permendikbud/pp-no-32-thn-2013-tentang-standar-nasional-pendidikan>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014
- Husaini Usman, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta Penerbit Bumi Aksara.
- Illaundaitti. Psikologi Komunikasi. 2013. illaundaitti.blogspot.com*
- Jaali, Haji, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koko Prayogi, 2009. “Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja yang Mengikuti Pendidikan Nonformal dengan Remaja yang Tidak Mengikuti Pendidikan Nonformal pada Siswa Kelas I SMK Negeri 2 Langsa”. Skripsi tidak diterbitkan. FT-UNP.
- Maxwell, J.C, 1997. *Terobosan Orang Tua* , Jakarta Harvest Publication House.
- Mhd. Saleh Lebar, 1999. *Azas Psikologi Perkembangan* . Penerbit Utusan Publication dan Distributor Sdn Bhd.
- Naam Sahputra, 2009. “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan. Skripsi tidak diterbitkan. FK-USU.